

ABSTRAK

Ekosistem penjualan buku di Tikii Consignment Bookstore dilandasi oleh sebuah perjanjian bernama perjanjian konsinyasi, dimana perjanjian ini adalah perjanjian titip-jual yang terdiri dari 3 pihak, yakni Tikii sebagai perantara, *seller* yang menitipjualkan buku, dan *buyer* yang membeli buku. Adanya kerumitan dalam birokrasi dan proses verifikasi buku yang hendak dijual menyebabkan lolosnya buku bajakan kepada seorang *buyer* yang melayangkan protes pada Tikii. Dalam posisi Tikii yang rentan sebagai perantara dan *seller* yang wanprestasi, dalih kekhilafan barang (*error in substantia*) sangat penting untuk dijadikan dasar pertanggungjawaban sebab Tikii mengira semua buku yang diperjualbelikan asli, tetapi ternyata bajakan. Dalam perjanjian konsinyasi, tanggung jawab menjadi rumit karena “penjual” terdiri dari 2 pihak, yakni *consignee* dan *consignor*. Selain itu, perlu dilihat pula bagaimana keabsahan perjanjian konsinyasi antara Tikii dengan *seller* yang menjual buku bajakan, karena dalam hal ini kekhilafan barang bisa dikaitkan baik dengan syarat subjektif maupun objektif perjanjian yang juga berakibat pada skema tanggung jawab kepada *buyer*.

Kata kunci: Perjanjian konsinyasi, buku bajakan, kekhilafan, keabsahan, tanggung jawab.

ABSTRACT

The book sales ecosystem at Tikii Consignment Bookstore is based on a contract known as a consignment agreement, which is a three-party consignment agreement involving Tikii as the agent, the seller who sells the books on consignment, and the buyer who purchases the books. The complexity of the bureaucracy and the verification process for books intended for sale led to a pirated book slipping through to a buyer who protested to Tikii. Given Tikii's vulnerable position as an agent and the seller's breach of contract, the defense of "error in substantia" is crucial as the basis for liability, as Tikii believed all books being sold were original, but they turned out to be pirate copies. In a consignment agreement, liability becomes complicated because the "seller" consists of two parties: the consignee and the consignor. Furthermore, the validity of the consignment agreement between Tikii and the seller of the illegal books must also be examined, as in this case, the error in the goods can be linked to both the subjective and objective terms of the agreement, which also impacts the liability framework toward the buyer.

Keywords: Consignment agreement, pirated books, mistake, validity, liability